

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Bank**

Secara garis besar, bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara dalam menyimpan, menghimpun, dan meminjamkan dana yang berasal dari masyarakat dan mengembalikan kembali kepada masyarakat. Bank mendistribusikan uang yang tersimpan berdasarkan keinginan pasar (penawaran dan permintaan). Bank di Indonesia diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan wewenang untuk menetapkan tata cara perizinan, menetapkan ketentuan, mengawasi, melakukan penyidikan, mengenakan sanksi, dan melakukan perlindungan konsumen.

Stabilitas moneter dan sistem keuangan semua bank yang ada Indonesia dijaga oleh sentral Bank Indonesia. Selain itu, Bank Indonesia memiliki fungsi bank sentral sebagai *lender of the last resort* (LoLR) yaitu dengan menjaga kinerja keuangan perbankan, melakukan riset dan pemantauan, serta melakukan pengaman sistim keuangan.

Menurut OJK, (2017), Jenis-jenis Bank yang ada di Indonesia antara lain :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha baik secara konvensional dan syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha baik secara konvensional atau syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito berjangka, atau sejenisnya. BPR berfokus pada pemerian kredit, pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip Syariah. Berbeda

dengan Bank umum, BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

c. Bank Syariah

Perbankan syariah fokus beroperasi berdasarkan prinsip sesuai dengan ajaran Agama Islam. Meniadakan riba dan menggunakan prinsip bagi hasil sebagai alternatif sistem yang saling menguntungkan bagi pihak masyarakat dan juga pihak bank, Bank Syariah menonjolkan aspek keadilan, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan, dan menghindari kegiatan spekulatif.

Jenis Bank menurut Hotpartua et al., (2020) berdasarkan kepemilikan antara lain:

a. Bank milik pemerintah (BUMN)

Bank milik pemerintah mayoritas sahamnya dimiliki negara di bawah kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Contohnya yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), serta Bank Tabungan Negara (BTN).

b. Bank milik swasta nasional

Bank Swasta Nasional mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, baik secara organisasi atau individu di wilayah hukum Republik Indonesia. Contohnya adalah Bank Centra Asia (BCA), Bank Mega, Bank Danamon dan lainnya.

c. Bank milik asing

Saham bank milik asing mayoritasnya dimiliki oleh pemerintah luar negeri atau swasta asing yang membuka cabangnya di Indonesia. Contohnya yaitu Bank Commonwealth, Bank BNP Paribas Indonesia, dan Bank DBS.

### 2.1.2. Laporan Keuangan Bank

Menurut PSAK (Prinsip Akuntansi Indonesia), laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan maupun organisasi untuk memberikan

informasi mengenai kondisi keuangan yang ada pada perusahaan tersebut pada periode tertentu. Laporan keuangan meliputi catatan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan biaya yang terjadi pada periode tersebut. Laporan keuangan berisi ringkasan keuangan suatu perusahaan yang dibuat sebagai informasi yang bermanfaat untuk berbagai pihak.

Laporan keuangan seringkali digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi internal perusahaan, dokumen ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan menjadi salah satu sumber acuan pihak manajerial dalam melakukan tindakan jangka pendek maupun jangka panjang untuk kepentingan perusahaan. Pihak eksternal perusahaan menggunakan laporan keuangan juga sebagai sumber informasi baik untuk pertimbangan investasi maupun sebagai gambaran besar kondisi perusahaan.

Menurut PSAK, komponen lengkap laporan keuangan perusahaan yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan.

### 2.1.3. Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia, (2004) No. 6/10/PBI/2004 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank dinilai dari segi kualitatif dan kuantitatif. Penilaian terdiri dari aspek yang berpengaruh terhadap kinerja suatu bank baik dari faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Tingkat kesehatan bank mencerminkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Febrianti & Galuh, 2021).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/2011. Penilaian kesehatan Bank diwajibkan dilakukan secara *self-assessment* dengan mengukur Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating / RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi.

#### 2.1.4. Metode RGEC

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, (2011) No.13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, berikut komponen penilaian tingkat kesehatan bank:

##### 1) Profil Risiko

Merupakan penilaian terhadap risiko melekat atau bawaan dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak terhadap 8 (delapan) risiko yaitu :

- a) Risiko kredit
- b) Risiko pasar
- c) Risiko likuiditas
- d) Risiko operasional
- e) Risiko hukum
- f) Risiko stratejk
- g) Risiko kepatuhan
- h) Risiko reputasi

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap aspek: (i) tata kelola risiko, (ii) kerangka manajemen risiko, (iii) proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen; serta (iv) kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Pada penelitian ini hanya mengukur risiko kredit dan risiko likuiditas karena 2 risiko ini dapat diukur dengan rasio keuangan. Pada saat pandemi, OJK menerbitkan peraturan tentang relaksasi kredit atau penyaluran dana untuk masyarakat yang terdampak

Covid-19 yang bertujuan untuk menjaga stabilitas risiko perbankan (Prasetyo & Rakhmawati, 2023).

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian faktor GCG wajib dilakukan dengan sistem *self assessment* dan menyusun laporan pelaksanaan GCG tersebut secara berkala (Bank Indonesia, 2013). Sistem daripada *Good Corporate Governance* mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholder*. GCG yang baik sangat penting untuk meluruskan perbedaan kepentingan antara pemegang kepentingan dan manajemen perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dan menjamin integritas perusahaan (Soedarman et al., 2023).

Tabel 2.1 Tabel Bobot Penilaian *self-assessment* GCG

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Bobot</b>
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan	10%
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	20%
Kelengkapan dan pelaksanaan	10%
Penanganan benturan	10%
Penerapan Fungsi Kepatuhan	5%
Penerapan Fungsi Audit Intern	5%
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan pengendalian intern	7,5%
Penyediaan dana kepada pihak terkait ( <i>Related Party</i> ) dan debitur besar ( <i>Large Exposure</i> )	7,5%

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG	15%
Rencana strategis bank	5%

### 3) *Earnings* (Rentabilitas)

Meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Analisis aspek kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator utama sebagai dasar penilaian. Dalam penelitian ini, aspek *Earnings* ditinjau dalam aspek kuantitatif dalam melihat aspek profitabilitasnya dengan rasio ROA dan NIM. Tingginya profitabilitas atau keuntungan suatu perbankan menunjukkan bank telah mengatur usaha sesuai dengan kriteria yang berlaku dan sinkron dengan asas (Deccasari et al., 2023).

### 4) *Capital* (Permodalan)

Terdiri dari evaluasi tingkat pengelolaan dan kecukupan permodalan dengan menganalisis tingkat, tren, struktur, dan stabilitas, serta memperhitungkan kinerja *peer group* dengan menggunakan analisis kuantitatif maupun kualitatif. Indikator utama digunakan dalam analisis aspek kuantitatif. Untuk lebih menyempurnakan kajian yang disesuaikan dengan ukuran, fitur, dan/atau kompleksitas operasional, Bank dapat menggunakan indikator pendukung tambahan sesuai dengan kebutuhan. Aspek kualitatif memperhitungkan manajemen permodalan dan kemampuan memperoleh modal.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai Kesehatan Bank antara lain :

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi, dan Maria Goretti Wi Endang NP (2016)	Analisis Penggunaan Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> ) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> (RGEC)	Dari hasil pengolahan rasio NPL tahun 2012-2014, terdapat 14 bank memperoleh predikat sangat baik, 8 bank berkondisi baik, dan 3 bank cukup baik. Dari rasio LDR tahun 2012-2014, mayoritas bank berkondisi cukup baik berjumlah 13 bank, 7 bank ada pada kondisi baik, 4 bank sangat baik, 2 bank lainnya kurang baik dan tidak baik. Mayoritas GCG terindikasi predikat sehat. Berdasarkan rasio ROA, secara umum bank 14 bank berkondisi sangat baik, dan 2 bank memiliki kondisi tidak baik. Berdasarkan rasio NIM memperoleh peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Rasio CAR tahun

				2012-2014 menunjukkan sebanyak 23 bank mendapat peringkat sangat baik.
2	Yuli Anwar (2016)	<i>Comparative Analysis Of Commercial Banks Government Owned And Private Banks National Using RGEC</i>	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)</i>	Kondisi perbankan ditinjau dari profil risiko, GCG dan permodalan dalam keadaan sehat di tahun 2013 dan 2014. Dari segi profitabilitas, ditemukan bahwa bank-bank BUMN dalam kondisi lebih baik dengan predikat sangat sehat baik. Sementara itu, Bank Swasta nasional mendapat peringkat cukup sehat. Penelitian ini mendapat hasil tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan secara keseluruhan antara bank BUMN dengan Bank Swasta. Secara parsial faktor profil risiko, GCG dan

				<i>Capital</i> tidak menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan. Sedangkan faktor pendapatan menunjukkan adanya perubahan signifikan antara bank BUMN disbanding bank swasta.
3	Chandra Hotpartua, dan Ekayana Sangkasari Paranita (2020)	Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode RGEC	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)</i>	Penelitian menemukan Bank BRI paling unggul dalam aspek profil risiko, laba, dan permodalann. Namun dalam <i>Good Corporate Governance</i> , Bank Mandiri paling unggul daripada Bank BRI.
4	Alvira Yusi Febrianti, dan Ajeng Kartika Galuh, SE., ME (2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)</i>	Penelitian ini menemukan adanya penurunan pada faktor profil risiko dan <i>earnings</i> selama pandemi, sedangkan pada faktor GCG dan <i>Capital</i> menunjukkan hasil yang stabil

		Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19		setelah pandemi Covid-19.
5	Mario Viegas, dan Suklimah Ratih (2021)	Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan Konvensional	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)</i>	Menemukan bahwa 3 dari 6 perbankan konvensional tahun 2016-2019 mendapat peringkat kesehatan yang sangat sehat (BCA, BRI, Bank Mandiri) dan 3 perbankan lainnya memiliki tingkat kesehatan yang sehat (BNI, CIMB Niaga, dan Bank Danamon).
6	Novia Dwi Astari, Dadang Hermawan, dan Rosma Pakpahan (2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank Mandiri (Persero), )	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)</i>	Kesehatan Bank Mandiri di tahun 2016-2020 mendapatkan predikat sangat sehat secara berturut-turut.
7	Nova Retnowati,	Analisis Tingkat Kesehatan Bank	<i>Risk Profile, Good</i>	Dalam segi <i>Risk Profile</i> , rasio NPL

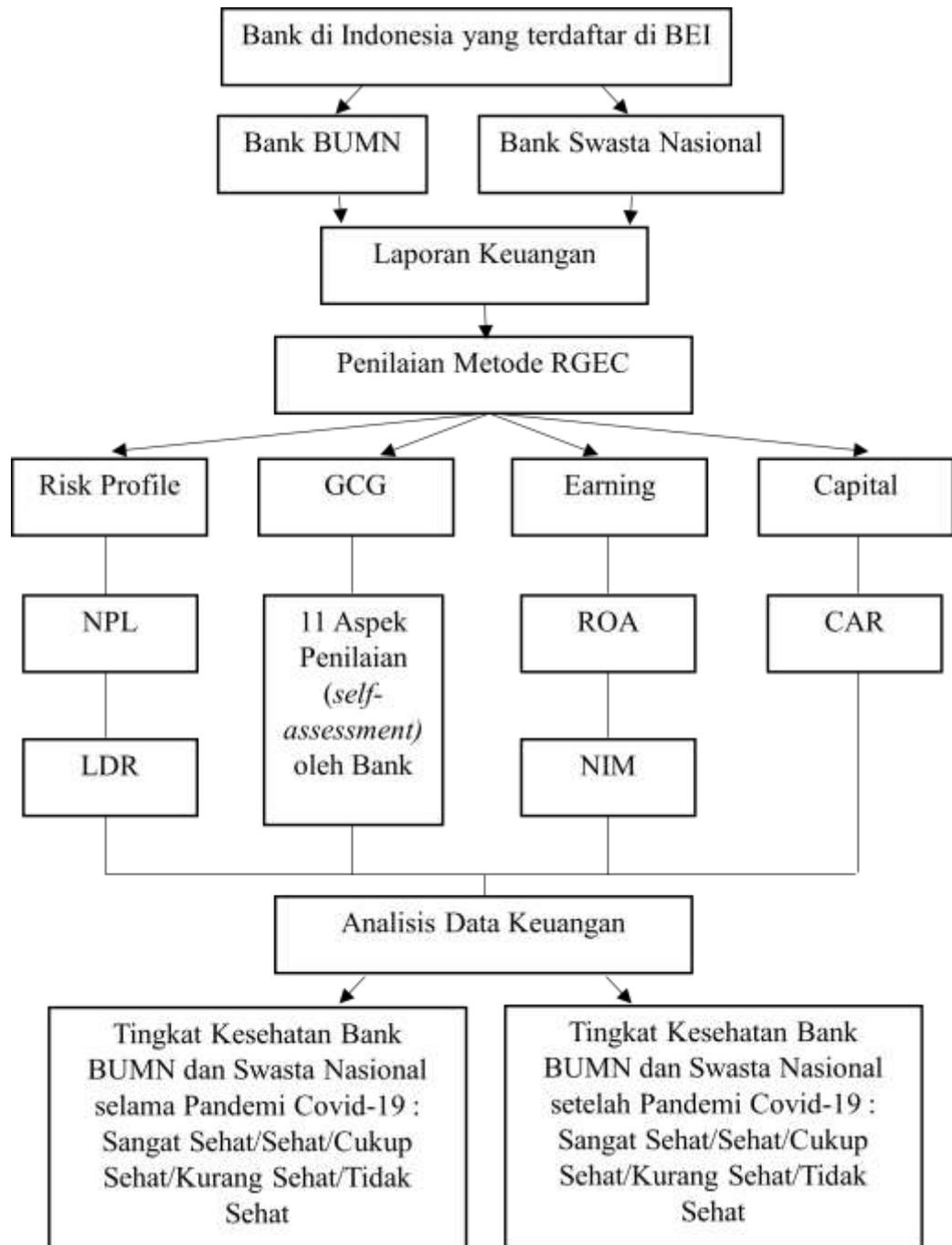
<p>Eddy Istanti, dan Muhammad Wahyudi (2022)</p>	<p>Dengan Menggunakan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> (RGEC) Pada Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2021)</p>	<p><i>Corporate Governance, Earnings, Capital</i> (RGEC)</p>	<p>Bank BUMN pada tahun 2018-2021 terkategori sehat, rasio LDR dengan kategori sangat sehat. Dari aspek GCG menunjukkan Bank BNI, BRI, BTN dengan kategori sehat sedangkan Bank Mandiri sangat sehat. Dari segi <i>Earnings</i> yang diukur dengan ROA menunjukkan Bank BRI dan Mandiri terkategori cukup sehat, Bank BNI kurang sehat dan Bank BTN tidak sehat. Dari segi <i>Capital</i> Bank BUMN menunjukkan sangat sehat. Dalam penggaungan ke- empat aspek RGEC, ditemukan peringkat komposit pada tahun 2018-2019 Bank BNI, BRI dikategorikan sangat sehat, pada tahun 2020-2021 dikategorikan sehat.</p>
--	--	--	---

				Bank BTN pada tahun 2018-2021 dikategorikan sehat. Bank Mandiri pada tahun 2018-2021 dikategorikan sangat sehat.
8	Rini Dwiastutininingsih, Dadi Kuswandi, dan Titah Ayu (2022)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Central Asia, (BCA) Periode 2017-2021	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> (RGEC)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Central Asia (BCA) mendapat peringkat “Sangat Sehat” di 2017–2021. Mendapatkan predikat “Sangat Sehat” dalam faktor Profil Risikonya yang ditentukan berdasarkan rasio NPL <i>Gross</i> , dan predikat “Sehat” berdasarkan rasio LDRnya. Bank Central Asia (BCA) telah menerapkan penilaian sendiri dan mampu melaksanakan GCG dengan predikat “Sangat Baik”. Bank Central Asia (BCA) dinilai “Sangat Sehat” pada faktor Earnings

				yang ditentukan oleh rasio ROA dan NIM. Begitu pula dengan permodalan yang diukur menggunakan rasio CAR.
--	--	--	--	--

### 2.3. Model Konsep Penelitian

Metode konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Konsep Penelitian